

PENERAPAN PRINSIP DAN FUNGSI MANAJEMEN DALAM PENGELOLAAN TIRANDO MUSIC EDUCATION

Atmaja Bintang Bhaskara

Universitas Negeri Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

*Correspondence Author Email: atmajabintang2@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis prinsip dan fungsi manajemen dalam pengelolaan Tirando Music Education, sebuah lembaga kursus musik di kota Surabaya yang dikelola oleh Ilham Galih dan Fefy Dita. Melalui pendekatan studi kasus kualitatif, peneliti menemukan penerapan prinsip pembagian kerja dilakukan pemilik usaha yang tercermin dalam 6 divisi yakni Pemilik Usaha (Owner), Divisi Administrasi, Divisi Pembelajaran, Divisi Event, Divisi Konten dan Editor, dan Divisi Kebersihan. Penerapan prinsip kesatuan pengarahan, terpusat pada pemilik usaha sebagai struktur organisasi yang teratas. Penerapan prinsip keadilan dan kejujuran, dalam memastikan kejujuran pada setiap divisi pemilik usaha menerapkan aturan yang jelas dan tegas. Penerapan prinsip prakarsa atau inisiatif, dengan semua elemen yang terlibat di dalam lembaga punya inisiatif serupa dan pada tujuan sama yakni menjadikan lembaga berkembang, tetap dibatasi dalam *standart oprasional procedur* (SOP). Tirando Music Education menerapkan fungsi perencanaan dengan memiliki program jangka panjang, menengah, dan pendek. Program jangka pendek mencakup kegiatan rutin seperti pembelajaran, kompetisi menyanyi, dan penampilan siswa. Program jangka panjang meliputi promosi, pengembangan lembaga, dan konser tahunan. Dalam fungsi pengorganisasian, Ilham Galih dan Fefy Dita menyusun pembagian dan pengelompokan tugas. Untuk fungsi penggerakan, mereka menerapkan *standart oprasional procedur* (SOP) sebagai cara efektif untuk menggerakkan setiap divisi di lembaga tersebut. Fungsi pengendalian tetap berada di bawah kendali penuh Ilham Galih dan Fefy Dita. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip dan fungsi manajemen yang efektif berperan penting dalam pertumbuhan dan kesuksesan Tirando Music Education sebagai lembaga pendidikan musik.

Kata kunci: Manajemen, Prinsip, Fungsi, Penerapan

Abstract

This study aims to describe and analyze the principles and functions of management in the operation of Tirando Music Education, a music course institution in Surabaya managed by Ilham Galih and Fefy Dita. Through a qualitative case study approach, the research found that the principle of division of labor is implemented by the business owners and is reflected in six divisions: Owner, Administration, Learning, Events, Content and Editing, and Cleaning. The principle of unity of command is centralized with the business owners at the top of the organizational structure. To ensure fairness and honesty, clear and strict rules are applied in each division by the owners. The principle of initiative is encouraged, with all elements involved in the institution having similar initiatives and the same goal of institutional growth, albeit within the bounds of standard operating procedures (SOP). Tirando Music Education applies the planning function through long-term, medium-term, and short-term programs. Short-term programs include routine activities such as teaching, singing competitions, and student performances. Long-term programs focus on promotion, institutional development, and annual concerts. For the organizing function, Ilham Galih and Fefy Dita arrange the division and grouping of tasks. To execute the actuating function, they use SOPs as an effective way to mobilize each division within the institution. The controlling function remains fully under the control of Ilham Galih and Fefy Dita. The results of this study demonstrate that the application of management principles and functions significantly contributes to the growth and success of Tirando Music Education as a music education institution.

Keywords: Management, Principles, Functions, Applications

Article History:

Submitted: July 31, 2024

Revised: August 1, 2024

Accepted: August 2, 2024

PENDAHULUAN

Jalur pendidikan di Indonesia terbagi menjadi 3 yaitu pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang terstruktur dan berjenjang pada suatu institusi resmi/sekolah. Pendidikan informal adalah pendidikan dari keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab. Sedangkan pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dipilih sebagai pengganti, penambah dan pelengkap (Joesoef, 1992). Berdasarkan pada topik penelitian, objek yang diteliti merujuk pada jalur pendidikan nonformal.

Pendidikan nonformal merupakan aktivitas belajar diluar kelas persekolahan atau pendidikan formal yang dilakukan secara teorganisir (Marzuki, 2012). Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Faisal berpendapat bahwa pendidikan nonformal dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, sistematis dan terprogram dengan waktu yang singkat, salah satu jenisnya yaitu lembaga kursus (Aningtiyas, Fakhrudin, & Ilyas, 2012).

Kursus adalah suatu kegiatan pendidikan yang dilakukan secara sengaja, terorganisasi, dan sistematis untuk memberikan satu atau rangkaian pelajaran tertentu pada orang tertentu dalam waktu yang relatif singkat agar memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Fisa, 2019). Ada banyak macam kursus yang ada di Indonesia diantaranya yaitu kursus memasak, komputer, bahasa, otomotif, jahit, mengemudi, rias, musik, dan masih banyak lagi. Namun, yang juga banyak diminati adalah kursus musik. Lembaga/kursus musik merupakan jenis pendidikan non formal untuk meningkatkan potensi dalam bidang musik.

Kursus musik dikatakan banyak diminati karena mencakup berbagai kalangan, mulai dari anak-anak hingga orangtua, dapat juga dilihat dari munculnya begitu banyak lembaga-lembaga musik yang berdiri menawarkan pendidikan musik (Noviaridha, 2019). Di kota surabaya lembaga kursus musik terus berkembang dan bertambah banyak. Berdasarkan penelusuran di internet maupun media sosial tentang jumlah lembaga kursus musik yang tersebar di kota surabaya yakni sekitar 25 lembaga telah tersebar diseluruh kota surabaya, seperti halnya Yamaha Music School sudah memiliki 9 cabang, Purwacaraka sudah memiliki 6 cabang lembaga kursus yang menyebar di surabaya dan lain-lain. Diantara banyaknya lembaga musik tersebut ada salah satu lembaga yang ikut bersaing dan tak kalah eksis hingga sekarang yakni Tirando Music Education (selanjutnya akan disebut TME). Berbagai cara pembelajaran yang sangat fleksibel telah dijalankan oleh TME baik pertemuan secara tatap muka (*offline*) maupun tatap maya (*online*), baik datang ke lembaga langsung maupun di rumah membuat TME ini diminati masyarakat dan sejauh ini telah melayani pembelajaran kursus musik hingga ke berbagai kota di indonesia.

TME merupakan lembaga kursus musik yang berdiri di tahun 2016 ketika sedang banyak perkembangan pembelajaran musik pada masa itu. TME merupakan lembaga kursus musik yang berada dalam naungan CV. Karya Edu Tama Al Barkah yang merupakan lembaga non-formal yang digagas oleh Ilham Galih. CV. Karya Edu Tama Al Barkah dilegalitaskan sejak tahun 2018, saat ini telah menaungi beberapa usaha lain yang ranah pada edukasi musik lainnya seperti penyelenggaraan event musik, dan lomba musik lainnya. TME merupakan perkembangan dari Tirando Guitar School yang berfokus pada pembelajaran gitar klasik ditahun 2016 hingga 2018, saat ini TME berkembang pesat menjadi lembaga yang menyediakan berbagai macam pembelajaran musik, seperti gitar, piano, keyboard, violin, drum, vokal, saxofon, dll dengan kurikulum pembelajaran yang berbasis nasional bahkan internasional yakni *The Associated Board of the Royal Schools of Music* atau biasa disebut *ABRSM*. Kantor Pusat TME yakni di Wisma Permai Barat V PP-24, Kecamatan Mulyorejo, Kabupaten Surabaya, Provinsi Jawa Timur dan untuk kantor cabang TME bertempat di Jl. Ketintang Permai No.34 Blok AE, Karah, Kec. Jambangan, Surabaya, Jawa Timur 60232.

Adanya perkembangan teknologi di era digital ini semakin memudahkan guru dan murid untuk melakukan interaksi dalam proses belajar, ditambah dengan sifat alami musik yang mampu menarik minat murid untuk mempelajarinya secara aktif memberikan peluang pemikiran bagi Ilham Galih selaku pemilik TME untuk melakukan perkembangan suatu usaha dengan membuka sekolah musiknya sendiri. Menurut Medy dalam penelitiannya mengenai Konser Virtual Sebagai Teknik Pemasaran dalam Kursus Musik mengatakan, bahwa tidaklah mudah bagi sebuah instansi untuk dapat bertahan dan bersaing dalam pasar musik (Griffin, 2013). Sementara itu di sisi lain, lalu Noviaridha lebih lanjut menyatakan bahwa perkembangan media elektronik yang semakin pesat mempengaruhi peningkatan terhadap minat musik (Indriani, 2015).

Pada fakta yang ada TME ini dapat bertahan eksis hingga 8 tahun lamanya dengan murid yang terdaftar aktif ratusan murid dan bisa dikatakan bersaing dengan lembaga musik besar lainnya seperti Purwacaraka, Ahmad Dhani Music School, Yamaha Music School, dan lain-lain. Berdasarkan fakta tersebut peneliti berasumsi bahwa keberlangsungan TME sebagai lembaga salah satunya dipengaruhi oleh faktor manajemen pengelolaan yang baik. Salah satu indikator bahwa sebuah lembaga mempunyai manajemen yang baik dapat dilihat dari bagaimana lembaga tersebut menerapkan prinsip dan fungsi manajemen dalam pengelolaannya. Berdasarkan fenomena latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul Penerapan Prinsip Dan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Tirando Music Education.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut pertama, Bagaimana Penerapan Prinsip Manajemen Dalam Pengelolaan Tirando Music Education?. Kedua, Bagaimana Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Tirando Music Education?

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian merupakan usaha yang dilakukan untuk mencari data dan fakta tentang sebuah hal dengan kaidah ilmiah. Menggunakan cara ilmiah yang berarti penelitian tersebut didasarkan pada ciri keilmuan yaitu, empiris, rasional, dan sistematis. Empiris berarti cara tersebut dapat diamati oleh indra manusia, Rasional berarti cara tersebut masuk akal dan dapat dijangkau oleh nalar manusia, dan Sistematis yang berarti cara tersebut sudah tersusun dan menggunakan langkah – langkah yang logis (Sugiyono, 2008).

Penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang berkaitan dengan pola tingkah laku manusia. Sedangkan pola tingkah laku manusia sangat sulit di ukur dengan angka. Apa yang terlihat tidak selalu sama dengan apa yang difikirkan ataupun di inginkan. Penelitian kualitatif didasarkan pada pengamatan objektif terhadap suatu gejala (fenomena) sosial yang ada. Pengamatan yang dilakukan, diarahkan pada individu atau suatu kelompok tertentu dengan menggunakan pedoman pada fokus permasalahan tertentu.

Penelitian yang akan dilakukan, jika dilihat dari maksud dan tujuannya termasuk penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sebab penelitian ini memberikan gambaran tentang penerapan prinsip dan fungsi manajemen dalam pengelolaan TME. Menurut pendapat Moleong, pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar- gambar dan bukan angka. Data-data tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumentasi pribadi, catatan, atau memo dan dokumentasi lainnya. (Moleong 2005).

Metode penelitian kualitatif deskriptif digunakan oleh penulis karena data yang akan dihasilkan merupakan data deskriptif berupa kalimat tertulis maupun lisan yang berasal dari narasumber dan pengamatan secara langsung. Dalam hal ini penulis menggunakan teori dari moleong karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan prinsip dan fungsi manajemen dalam pengelolaan TME.

Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah batasan penelitian dimana peneliti bisa menentukannya dengan benda, hal atau orang untuk melekatnya variabel penelitian (Arikunto, 2010). Subjek pada penelitian ini adalah Ilham Galih dan istrinya Fefy Dita selaku pendiri dan juga pemilik dari TME. Ilham Galih sendiri pun juga sekaligus merupakan guru di TME.

Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data itu dapat di peroleh dan memiliki informasi kejelasan tentang bagaimana mengambil data tersebut dan bagaimana data tersebut di olah. Menurut Arikunto Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data terdiri dari Sumber data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek

penelitian (*informan*) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti (Arikunto, 2010). Berdasarkan dari Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli yakni Ilham Galih pemilik TME.

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Menurut Arikunto data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, SMS, dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer (Arikunto, 2010).

Pada penelitian ini sumber data yang digunakan oleh penulis berupa gambar penjadwalan, foto kegiatan, tabel perencanaan, dan lain-lain berasal dari lembaga TME yang relevan dengan riset yang akan dilakukan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan informasi – informasi yang digunakan dalam penelitian. Menurut Arikunto teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Arikunto, 2010). Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Menurut Suharsimi Arikunto observasi merupakan pengamatan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Arikunto, 2010). Peneliti melakukan observasi partisipatif sejak bulan Mei sampai Juni tentang manajemen pengelolaan yang meliputi penerapan prinsip dan fungsi manajemen, di TME, untuk menjawab rumusan masalah.

Wawancara merupakan kegiatan yang melibatkan setidaknya dua orang, dan dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan kepada narasumber guna mendapatkan informasi yang dapat digunakan peneliti dalam suatu kegiatan penelitian. Dalam penelitian ini penulis berperan sebagai orang yang mewawancarai narasumber, sedangkan narasumber dari penelitian ini adalah Ilham Galih selaku pemilik TME dan istrinya Fevy Dita.

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui foto, video, dan rekaman suara. Metode dokumentasi yaitu metode atau teknik mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, *transkrip*, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *lengger*, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2013). Dokumentasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini untuk memperoleh data berupa foto, video, dan rekaman suara tentang penerapan prinsip dan fungsi manajemen dalam pengelolaan TME

Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data adalah: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2016). Teknik analisis data merupakan cara atau metode untuk mengolah dan

memproses data yang diperoleh dari narasumber kemudian menjadi sebuah hasil atau informasi yang valid dan juga mudah dipahami oleh orang umum.

Reduksi data/ proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun (Moleong, 2005). Reduksi data merupakan teknik analisis data yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir. Singkatnya, reduksi data merupakan proses memilah dan merangkum pokok-pokok data mengenai penerapan prinsip dan fungsi manajemen pengelolaan yang akan digunakan dalam penelitian di TME.

Miles and Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah data dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2016). Penyajian data merupakan kegiatan pengelompokan data yang telah di reduksi. Pada penelitian ini, penyajian data akan dilakukan dengan cara menulis data yang diperoleh saat berada di lapangan dalam bentuk naratif deskriptif meliputi tabel manajemen, gambar, dan hal-hal mengenai penerapan prinsip dan fungsi manajemen dalam pengelolaan TME. Penyajian data ini dimaksudkan agar hasil penelitian jelas dan lebih mudah dipahami.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan (Sugiyono, 2018). Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan sebuah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Penarikan kesimpulan bertujuan untuk mencari kesimpulan dari data-data yang telah dikumpulkan.

Dalam penelitian ini, penulis akan menyajikan data berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian peneliti melakukan pembahasan yang sesuai dengan landasan teori prinsip dan fungsi manajemen, setelah itu data yang sudah sesuai, akan ditarik menjadi sebuah kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Prinsip Manajemen Dalam Pengelolaan Tirando Music Education

Berdasarkan hasil temuan penelitian berdasar beberapa prinsip manajemen pada TME di antaranya pembagian kerja, kesatuan pengarahannya, keadilan dan kejujuran, dan inisiatif. Di bawah ini akan dibahas hasil temuan ini.

Pembagian tugas ke dalam beberapa spesialisasi bidang khusus membuat tingkat akurasi yang dijalankannya menjadi lebih tinggi dan ini juga dapat meningkatkan produktivitas (Fayol, 1987). Dengan menerapkan prinsip ini, karyawan bisa menjalankan tugasnya dengan baik karena sudah terbagi-bagi sesuai bidang masing-masing, pekerjaan bisa diserahkan kepada orang yang memang ahli di bidangnya selain itu, ini juga berfungsi agar lebih efisien. TME telah menerapkan 6

divisi pembagian kerja, yang pertama paling teratas yakni pemilik usaha lalu kedua divisi administrasi, ketiga divisi pembelajaran, keempat divisi kebersihan, kelima divisi konten dan editor, dan keenam divisi event. Dalam pelaksanaan pembagian kerja yang dilakukan, Ilham Galih selaku pemilik usaha di TME memperhatikan hal-hal tersebut dalam pelaksanaan.

Bagian pertama dalam penerapan sebuah penerapan prinsip manajemen dalam pengelolaan TME yakni pembagian kerja dilakukan oleh selaku pihak pemilik usaha yakni Ilham Galih dan Fefy Dita. TME menerapkan pembagian kerja yang sederhana namun kompleks sesuai dengan pokok fungsi masing-masing. “Di tirando ini kita melakukan pembagian kerja sesuai dengan pokok fungsi.” (wawancara ilham galih 22 Mei 2024). Dalam menyusun pembagian kerja pemilik usaha melakukan serangkaian seleksi untuk dapat menentukan kesesuaian kerja sesuai keahliannya masing-masing. “Hanya dengan test wawancara atau interview yang dilakukan pelamar pekerjaan diawal pertemuan tatap muka dengan kita, saya dan istri saya bu fefy dapat mengerti bagaimana kompetensi orang tersebut.” (Wawancara Ilham Galih 22 Mei 2024). Ketika sudah dinyatakan lolos dan menjadi bagian dari TME, maka orang tersebut sudah dipastikan sesuai dengan bidang kerjanya.

TME telah menerapkan 6 divisi pembagian kerja, yang pertama paling teratas yakni pemilik usaha lalu kedua divisi administrasi, ketiga divisi pembelajaran, keempat divisi kebersihan, kelima divisi konten dan editor, dan keenam divisi event. Dalam pelaksanaan pembagian kerja yang dilakukan, Ilham Galih selaku pemilik usaha di TME memperhatikan hal-hal tersebut dalam pelaksanaan.

Kesatuan pengarahan adalah karyawan menjalankan kegiatan yang sama dan memiliki tujuan sama dengan manajer bertindak untuk memantau dan bertanggung jawab terhadap kegiatan tersebut (Fayol, 1987). Oleh sebab itu, penting untuk membentuk tim untuk mencapai tujuan dan rencana yang diinginkan organisasi agar dapat tercapai tujuan yang sama sehingga tidak menimbulkan rasa ketidakadilan atas kegiatan yang berbeda. “Divisi administrasi, dan divisi pengajar memang batasi sesuai dengan arahan dari kami selaku pemilik usaha (owner), karena jika setiap divisi punya ide masing-masing dan harus terealisasi maka saya yakin perusahaan tidak akan berjalan. Jadi harus ada satu pengarahan utama yakni dari owner.” (Wawancara Ilham Galih, 22 Mei 2024). Dapat disimpulkan bahwasannya kesatuan pengarahan terstruktur dengan baik dari atas kebawah atau dari pimpinan ke divisi masing-masing.

Pada TME kesatuan pengarahan terpusat pada pemilik usaha (*owner*) yakni Ilham Galih dan Fefy Dita. Bagian administrasi di *handle* langsung oleh Fefy Dita, jadi segala informasi akan disampaikan dengan baik dari Fefy Dita ke pihak admin lalu ke pengajar dan murid TME. Bagian pembelajaran di *handle* langsung oleh Ilham Galih, segala metode dan kurikulum pembelajaran akan disampaikan dengan baik dari Ilham Galih ke pengajar TME.

Keadilan dan kejujuran ini sudah tidak asing diwajibkan dalam menjalankan organisasi (Fayol, 1987). Setiap perusahaan juga mengharuskan karyawan untuk adil dan jujur dalam bekerja. Tak hanya itu, manajer juga harus memperlakukan karyawan

dengan secara adil. Jangan sampai terjadi kecurangan dan memanfaatkan karyawan berlebihan karena hal ini bisa mencederai kepercayaan sampai terjadi perpecahan. Kondisi perusahaan yang tidak baik ini menyebabkan konflik internal sampai bisa mengalami kebangkrutan. “Keadilan dan kejujuran adalah prinsip yang harus kita pegang teguh karena tanpa adanya prinsip tersebut kita semua tidak akan mendapatkan hak nya, baik pimpinan maupun divisi lainnya”. (Wawancara Ilham Galih, 22 Mei 2024). Dengan adanya keadilan dan kejujuran yang baik sumber daya manusia yang ada pada suatu lembaga akan membawa lembaga tersebut ke tempat yang lebih tinggi lagi. Sebaliknya, jika keadilan dan kejujuran pada suatu lembaga tidak berjalan dengan baik, maka akan membawa lembaga tersebut semakin turun baik secara *market*, *branding*, dan lain-lain.

Jika suatu lembaga tidak adil dalam memperlakukan pegawainya, maka hal tersebut pasti akan mempengaruhi kinerja pegawai tersebut dan akhirnya menimbulkan *negatif circle* atau lingkungan yang *toxic*. Fenomena tersebut akan membuat ketidaknyamanan para pegawai saat melakukan pekerjaan dan berakibat buruk pada lembaga. TME menerapkan prinsip keadilan dan kejujuran dimulai dari pemimpin itu sendiri. Ilham Galih dan Fefy Dita menerapkan prinsip keadilan dan kejujuran sesuai dengan ajaran agama islam, dan mengacu pada sikap kepemimpinan Rosulullah SAW beserta pemimpin-pemimpin besar islam. “Sesimple itu rosulullah memimpin umat, tidak ada istilah pemimpin berstrategi di belakang. Rosulullah selalu berada di garis terdepan saat berperang. Hal tersebut memang bertentangan dengan teori kepemimpinan modern tapi itu yang saya terapkan dan justru sangat memberikan *impact positif*” (Wawancara Ilham Galih, 22 Mei 2024).

Meskipun Ilham Galih dan Fefy Dita menerapkan prinsip keadilan dan kejujuran sesuai dengan prinsip rosulullah SAW, banyak dari divisi TME yang merasa telah diberikan dampak positif dari pola kepemimpinan Ilham Galih dan Fefy Dita. Seperti contoh permasalahan mengajar oleh Ragil Anggoro, “Saat saya mendapat permasalahan kebingungan dalam pembelajaran murid piano diumur 6 tahun yang terlalu aktif, saya berkonsultasi kepada pak Ilham dan langsung diberikan solusi memberikan hadiah seusa pembelajaran, dan saya terapkan lalu berhasil.” (Wawancara Ragil Anggoro, 24 Mei 2024). Dapat disimpulkan bahwasanya sebuah prinsip keadilan dan kejujuran pada suatu lembaga itu sangat penting untuk diterapkan, karena memang hal tersebut menentukan jika telah diterapkan dengan baik, maka lembaga tersebut akan semakin maju, dan jika tidak diterapkan, maka lembaga tersebut akan semakin turun.

Untuk memastikan kejujuran pada setiap divisi yang ada pada TME pemilik usaha (owner) menerapkan aturan yang jelas dan tegas pada divisi masing-masing. “Seperti contoh jika terbukti ada pengajar Tirando yang mengambil murid Tirando baik yang aktif maupun sedang cuti, maka pengajar tersebut akan diberi sanksi yang tegas yakni diberhentikan dari Tirando Music Education.” (Wawancara Ilham Galih, 22 Mei 2024). Sesuai dengan *Standart Oprasional Prosedur* (SOP) yang ada, baik untuk divisi admin dan divisi pengajar, owner TME Ilham Galih dan Fefy Dita memberlakukan peraturan dan sanksi yang tegas tertulis dalam surat pernyataan yang telah disepakati semua pihak di TME. Ketika kegiatan pembelajaran sudah berjalan, maka untuk memastikan setiap divisi di TME telah melakukan kejujuran itu

dibatasi menggunakan *Standart Oprasional Prosedur* (SOP). “Karakter itu juga perlu dilihat dan dijadikan pertimbangan dalam hal kejujuran seseorang.” (Wawancara Ilham Galih, 22 Mei 2024). Untuk mengetahui karakter dari seseorang ada tahapan dari seleksi admin dan pengajar di tirando yakni wawancara atau *interview* yang dilakukan langsung oleh Ilham Galih dan Fefy Dita. Dengan begitu dapat mengetahui bagaimana karakter kejujuran dari seseorang tersebut. “Jika ada yang tidak jujur maka kita akan ingatkan, jika sudah terlewat maka akan kita berhentikan.” (Wawancara Ilham Galih, 22 Mei 2024). Peraturan perihal tentang kejujuran dan keadilan di TME dibuat sedemikian rupa oleh Ilham Galih dan Fefy Dita dengan telah mempertimbangkan kebutuhan seluruh pihak internal yang terlibat pada lembaga tersebut.

Prakarsa atau inisiatif adalah hal yang penting untuk membuat organisasi maju. Diperlukan adanya ide baru dan kreatifitas yang dimiliki oleh karyawan. Dengan ide kreatif ini bisa menciptakan keuntungan bagi perusahaan (Henry Fayol, 1987: 1). Perusahaan harus selalu berkembang dan tidak terpaku oleh aturan lama. Oleh sebab itu, setiap perusahaan harus menyediakan sarana dan terbuka oleh ide kreatif dari pegawainya. Kemudian, penting juga untuk mempertimbangkan saran dari karyawan untuk memajukan perusahaan menjadi lebih baik. Pada TME semua elemen yang terlibat di dalam lembaga harus punya inisiatif serupa dan pada tujuan sama yakni menjadikan lembaga semakin berkembang. “Setiap yang ada di Tirado harus punya inisiatif dan juga inisiatif harus dibatasi.” (Wawancara Ilham Galih, 22 Mei 2024). Semua divisi baik divisi administrasi maupun divisi pengajar diharuskan memiliki inisiatif namun tetap ada pembatasan yaitu sesuai *Standart Oprasional Prosedur* (SOP) yang jelas. Ditatanan atas pemilik usaha dituntut secara tidak langsung untuk terus memberikan pengarahan dan motivasi yang positif kepada anggota mereka, hal tersebut akan berdampak pada tujuan dan kemajuan lembaga dimasa yang akan datang. Disamping itu ide dan kreatifitas yang selalu baru dibutuhkan untuk perkembangan lembaga, untuk memunculkan hal tersebut pemilik usaha pastinya akan terus belajar baik secara *online* dengan menonton konten-konten yang berhubungan dengan edukasi manajemen maupun secara *offline* yakni mengikuti seminar-seminar yang mengarah pada kepemimpinan dan manajemen maupun lainnya.

Divisi admin punya inisiatif dalam hal komunikasi yang baik antara pengajar dan murid, ketika murid sedang terkendala dalam penentuan penjadwalan, maka divisi admin harus punya inisiatif memberikan solusi atas permasalahan tersebut. “Untuk pengaturan jadwal, penginfoan jadwal, ada pengajar yang berhalangan atau murid yang berhalangan berarti untuk melakukan *reschedule* jadwal akan ditentukan Admin” (Wawancara Ilham Galih 24 Juli 2024). Hal tersebut merupakan inisiatif yang muncul dari divisi administrasi yang berguna untuk memberikan solusi atas keberlangsungan pembelajaran di TME. Admin di TME berjumlah 2 orang untuk setiap cabangnya, lalu ketika sedang beraktifitas kerja sehari-hari, admin diharuskan untuk *standby* di ruang admin dan area cabang selama jam oprasional TME berlangsung yakni sekitar 12 jam. Hal tersebut dikarenakan jam berkunjung wali murid, murid, atau calon murid yang tidak diketahui dan bisa saja datang mendadak sehingga diperlukannya admin untuk tetap *standby* di ruang administrasi. Admin juga harus

standby pada akun-akun resmi seperti *Whats's App*, *Instragram*, *Tiktok*, dan Website yang dimiliki oleh TME. Tujuannya ialah agar bisa terus menjadi pusat komunikasi satu pintu dari murid ke pengajar meskipun tidak secara tatap muka langsung, hal tersebut dilakukan secara *Online* melalui *Whats' App* Grup antara Admin dan Pengajar. Monitoring yang dilakukan selama 24 jam nonstop tersebut bertujuan agar meminimalisir kesalahan dalam menyampaikan informasi dan juga mengantisipasi perubahan jadwal yang mendadak dari murid kepada pengajar. Admin juga harus berinisiatif dalam menyusun kalimat yang ramah dan menarik pada murid agar bisa membuat kesan nyaman pada saat berkomunikasi perihal lembaga baik pembelajaran maupun pembayaran.

Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Tirando Music Education

Perencanaan atau *planning* manajemen berfungsi untuk memberikan arahan, koordinasi, dan pengendalian yang baik berdasarkan rencana yang sebelumnya telah ditetapkan. Namun, dalam menjalankan proses manajemen, perencanaan yang dibuat tidak harus mutlak dijalankan. Bisa saja perencanaan tersebut berubah sesuai dengan situasi yang ada (Fayol, 1987). Perencanaan ini tetap penting dilakukan karena, dengan adanya rencana bisa membuat semua terkonsep dengan baik sehingga setiap pelaksanaan yang dilakukan akan memiliki patokan dasar yang baik sehingga setiap langkah penting yang diambil tidak seenaknya.

Rencana yang baik juga memungkinkan tujuan dari organisasi atau perusahaan dapat tercapai. Selain itu, *planning* juga berfungsi untuk membuat strategi agar suatu ketidakpastian bisa menjadi lebih terarah di masa mendatang. "Pastinya kami saya dan istri sudah menyiapkan semuanya yaitu perencanaan atau *planing-planing* yang dirasa sangat bermanfaat untuk perkembangan lembaga tirando ini untuk beberapa tahun kedepan." (Wawancara Ilham Galih, 22 Mei 2024). Perencanaan sangat lah penting untuk disiapkan lebih awal agar dapat berjalan sesuai yang diharapkan, TME telah menerapkan hal tersebut sejak awal mula berdiri ditahun 2016.

Banyak persiapan yang direncanakan terutama oleh pemilik usaha atau owner TME Ilham Galih dan Fefy Dita, diantaranya yakni tentang target pasar atau promosi lembaga, kualitas ,kuantitas dan pengelolaan suber daya manusia yang terlibat didalamnya. Untuk bisa mengukur perkembangan lembaga dalam perencanaannya TME memiliki program perencanaa jangka panjang, menengah dan pendek.

"Perencanaan kegiatan baik *student perform* maupun konser sudah kita siapkan jauh-jauh hari. Untuk *student perform* kita ada 3-5 kali dalam satu tahun" (Wawancara Ilham Galih 24 Juli 2024). Untuk program perencanaan jangka pendek berkaitan dengan program rutin dan berlangsung selama setahun seperti kegiatan pembelajaran, *student perform*, dan lomba TME. Seperti contoh dalam program *student perform* atau penampilan murid dan juga program lomba TME memiliki agenda perencanaan tersendiri. *Student Perform* TME dilaksanakan setiap 3-4 bulan sekali maksimal pesertanya ialah 25 murid, hal tersebut sebagai fasilitas murid dalam salah satu pembelajaran di TME. Penampilan murid atau *student perform* diadakan sebagai bentuk apresiasi bakat yang mendukung kepercayaan diri murid atas capaian pembelajarannya di TME.

“Bedanya konser dan *student perform* di tirando yakni jumlah murid yang ikut, kalau *student perform* bisa diikuti maksimal 25 murid dengan tampilan solo dan duet, kalau konser bisa diikuti sampai 80-100 murid dengan tampilan yang lebih beragam formatnya. Durasi nya lebih panjang konser hingga 7 jam lebih dibandingkan *student perform* yang hanya sekitar 3 jam saja” (Wawancara Ilham Galih 24 Juli 2024). Meskipun sama-sama berbentuk penampilan murid, kegiatan konser yang diadakan TME setahun sekali lebih besar dan megah ketimbang *student perform*. Untuk format tampilannya pun lebih beragam ketimbang *student perform*. Seluruh divisi akan dilibatkan dalam menyukseskan kegiatan konser tersebut. Beberapa orang divisi pengajar juga turut serta dalam perform di acara konser musik TME. “Konser musik tirando digelar di *venue* yang lebih besar dan bisa menampung sekitar 200 kursi” (Wawancara Ilham Galih 24 Juli 2024). Kegiatan konser tersebut juga sebagai salah satu bentuk promosi lembaga dengan langsung menampilkan hasil didikan TME selama satu tahun terakhir.

“Untuk konser kita 1 kali dalam satu tahun, dan biasanya diakhir tahun” (Wawancara Ilham Galih 24 Juli 2024). Sebagai contoh program perencanaan jangka panjang berkaitan dengan promosi, pengembangan atau pertahanan lembaga dan memiliki kurun waktu yang cukup lama yakni 1 tahun sekali. Perencanaan tersebut dibuat oleh Ilham Galih dan Fefy Dita sedikitnya untuk 1 tahun kedepan TME akan dibawa kemana arus perkembangannya. Hal tersebut bertujuan agar program-program di TME lebih terarah dan terorganisir dengan baik. Sejauh ini untuk pembelajaran di TME sudah menyebar diseluruh bagian wilayah negara Indonesia, mulai pulau jawa, sumatra, kalimantan, papua, dan sebagainya baik secara online, maupun *home lesson*.

Menurut Henry Fayol, pengorganisasian dilakukan dengan mengelola sumber daya yang ada dengan baik sampai dengan melakukan pengaturan agar rencana yang sudah ada dapat berjalan sesuai perkiraan. Dalam menjalankan fungsi pengorganisasian ini, terdiri dari 4 tingkatan. Diantaranya adalah pembagian tugas, menjadi satu pengarahan, ada jenjang organisasi, dan tingkat sentralisasi. Adanya pengorganisasian akan membuat pelaksanaan tugas menjadi lebih efisien dan efektif. Alasan kenapa harus ada sentralisasi atau sistem terpusat yakni hal ini agar lebih mudah untuk mengelola organisasi. Jadi, perintah yang diberikan harus dalam satu kesatuan yang disetujui oleh tingkatan paling atas atau ketua. Jika semua orang memberikan pengorganisasian tentu hal ini akan menimbulkan kebingungan kepada siapa mereka harus patuh dan tugas apa sebenarnya mereka kerjakan.

Lain halnya jika pengorganisasian tersebut dilakukan secara terpusat sehingga setiap orang lebih mudah untuk menjalankan tupoksinya sesuai yang diberikan oleh orang yang berwenang tersebut. “Untuk pengorganisasian di Tirando itu juga pasti ada, yang mana tidak lain tujuannya adalah supaya bisa terstruktur dan terorganisir dengan baik informasi dan kerja tiap divisinya.” (Wawancara Ilham Galih, 22 Mei 2023). Fungsi pengorganisasian memang lah penting dalam sebuah perusahaan atau lembaga, dengan begitu semua informasi tentang tugas kerja, kewajiban, dan tata tertib akan tersampaikan dengan baik dan jelas sesuai dengan posisi jabatan yang diemban.

TME juga menerapkan pembagian atau pengelompokan tiap divisi pada bidang yang diperlukan, pembagian dan pengelompokan divisi tersebut dilakukan oleh Ilham Galih dan Fefy Dita sebagai owner atau pemilik lembaga TME. Cara yang dilakukan ialah dengan membuka recruitment anggota divisi baru di TME sesuai dengan divisi yang dibutuhkan. Setiap divisi pun memiliki ketentuan dan spesifikasi khusus untuk bisa mengajukan atau melamar ke TME, dengan begitu maka akan dapat terkelompokkan atau terorganisasi dengan baik tiap divisinya. *Open recruitment* tersebut dilakukan sewaktu-waktu sembari melihat kebutuhan dari lembaga TME.

Pengendalian bertujuan untuk memantau proses berjalannya suatu kegiatan. Selain itu, fungsi ini juga berguna untuk memastikan semua kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dapat berjalan dengan baik. Adanya pengendalian juga berguna untuk membuat perusahaan menjadi lebih berkembang. Hal ini karena pengendalian akan lebih mencegah resiko kerugian yang mungkin terjadi. Setiap tugas akan dipantau secara seksama untuk memastikan apakah sudah sesuai dengan standar atau tidak. TME menjalankan fungsi pengendalian karena memang Ilham Galih dan Fefy Dita berharap besar atas perkembangan lembaga hingga dikancah internasional. "Saya dan istri saya memang berniat untuk membuat tirando ini menjadi lembaga musik yang besar, dan bahkan bisa membuka kelas dimanca negara." (Wawancara Ilham Galih, 22 Mei 2024). Pengendalian elemen-elemen yang ada di TME saling berkesinambungan, namun tetap berpusat pada owner yakni Ilham Galih dan Fefy Dita.

Pengendalian dilakukan oleh pemimpin dengan cara bermusyawarah, jika sulit untuk mengambil keputusan maka akan melibatkan penasihat, selain itu, dari pengendalian ini akan bisa dilihat bagaimana evaluasi kedepannya. Hal ini karena setiap kegiatan yang nantinya akan dilaksanakan akan selalu ada masalah dan hambatan yang akan dihadapi. Dari hasil pemantauan tersebut dapat dianalisis bagaimana cara pemecahan masalah terbaiknya. "Mustahil dalam melibatkan banyak orang didalamnya tidak ada permasalahan, ditirando pun juga pernah mengalami yang demikian tapi tetap dengan segera untuk kita selesaikan." (Wawancara Ilham Galih, 22 Mei 2024). Sistem pengendalian manajemen digunakan sebagai salah satu usaha dalam bentuk sistematis yang digunakan sebuah perusahaan dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai, dengan melakukan perbandingan prestasi kerja yang ada dengan rencana serta membuat tindakan yang paling baik dan tepat untuk menghilangkan atau menstabilkan perbedaan yang ada. "Pengendalian juga kami jalankan kepada hal yang berkaitan dengan administrasi ataupun pembiayaan." (Wawancara Ilham Galih, 22 Mei 2024). Selain itu, dengan adanya sistem pengendalian manajemen yang baik, maka pengendalian biaya yang dikeluarkan dari sebuah lembaga TME akan lebih efektif. Hal ini dikarenakan dalam pengendalian biaya yang baik membutuhkan komunikasi antara informasi yang disampaikan oleh admin kepada owner yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat ditarik simpulan manajemen TME dipimpin langsung oleh Ilham Galih dan dibantu oleh

istrinya Fefy Dita. Manajemen yang diterapkan termasuk manajemen kekeluargaan karena dalam menjalankan lembaga tersebut dibantu langsung oleh istrinya terutama pada divisi utama dalam struktur organisasinya. Penerapan prinsip pembagian kerja, dilakukan oleh Ilham Galih selaku pihak pemilik usaha yang tercermin dalam 6 divisi yakni Pemilik Usaha (*Owner*), Divisi Administrasi, Divisi Pembelajaran, Divisi Event, Divisi Konten dan Editor, dan Divisi Kebersihan. Penerapan prinsip kesatuan pengarahannya, terpusat pada pemilik usaha (*owner*) yakni Ilham Galih dan Fefy Dita sebagai struktur organisasi yang teratas. Bagian pengajaran, event dan kebersihan disupervisi langsung oleh Ilham Galih, lalu bagian administrasi, dan konten editor, di supervisi langsung oleh Fefy Dita. Prinsip keadilan dan kejujuran, dalam memastikan kejujuran pada setiap divisi yang ada pada TME pemilik usaha (*owner*) menerapkan aturan yang jelas dan tegas pada divisi masing-masing. Prinsip prakarsa atau inisiatif, semua elemen yang terlibat di dalam lembaga TME harus punya inisiatif serupa dan pada tujuan sama yakni menjadikan lembaga TME semakin berkembang, tetap dibatasi dalam *standart oprasional procedure* (SOP) yang ada. Penerapan fungsi perencanaan, TME memiliki program perencanaan jangka panjang, menengah dan pendek. Untuk program perencanaan jangka pendek berkaitan dengan program rutin dan berlangsung selama setahun seperti *singing competition* dan *student perform*. Program perencanaan jangka panjang berkaitan dengan promosi dan pengembangan lembaga serta memiliki dampak pada kurun waktu yang cukup lama seperti konser tahunan. Fungsi pengorganisasian, TME menerapkan pembagian atau pengelompokan tiap divisi pada bidang yang diperlukan, pembagian dan pengelompokan divisi tersebut dilakukan oleh *owner* atau pemilik usaha. Fungsi menggerakkan, dengan membuat peraturan dan *standart oprasional prosedur* (SOP) adalah cara yang ampuh *owner* menggerakkan tiap divisi di TME. Fungsi pengendalian, termasuk didalamnya divisi-divisi yang ada di TME saling berkesinambungan satu sama lain dalam menjalankan pekerjaan, namun lembaga tetap berpusat dan dipegang penuh kendali pada *owner* yakni Ilham Galih dan Fefy Dita jika ada permasalahan tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aningtiyas, E. S., Fakhruddin, & Ilyas. (2012). Pengelolaan kursus musik: Studi pada lembaga kursus musik 99 Jl. Pattimura Raya Ungaran Kabupaten Semarang. *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*, 1(1), 1-6.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fayol, H. (1949). *General and industrial management*. London: Sir Isaac Pitman & Sons.
- Fisa, G. L. (2019). Pengelolaan sanggar tari dan musik Pinang Sinawa di Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. *Jurnal Pendidikan Seni dan Budaya*, 3(1), 15-27.
- Griffin, R. W. (2013). *Management*. South-Western: Cengage Learning. *Journal of Managemen Modern*, 18(2), 421-440.

- Indriani A, R. (2015). Pengelolaan kursus musik dalam meningkatkan kemampuan musikalitas peserta didik di Purwacaraka Music Course cabang Villa Bukit Mas Surabaya. *Jurnal Pendidikan Musik Indonesia*, 1(1), 1-9.
- Joesoef, S. (1992). *Konsep dasar pendidikan luar sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marzuki. (2012). Pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2(1), 6-14.
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.